

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TERHADAP HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BOLOH KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**



Oleh :

DESI SETIYANI

J500120105

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TERHADAP HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BOLOH KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

DESI SETIYANI

J500120105

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

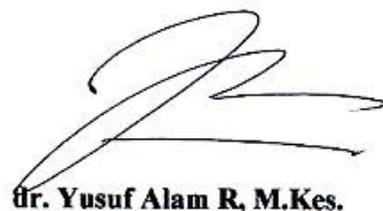
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



dr. Burhanudin Ichsan, M.med.Ed.

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink is written over the name of Pembimbing II.

dr. Yusuf Alam R, M.Kes.

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TERHADAP HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS BOLOH KECAMATAN TOROH
KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh :

DESI SETIYANI

J500120105

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Kedokteran
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, tanggal 04 Februari 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. dr. Sri Wahyu Basuki, M.Kes. (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
2. dr. Burhanudin Ichsan, M.med.Ed. (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
3. dr. Yusuf Alam R, M.Kes. (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



DR. EM Sutrisna, dr.M.Kes.
NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan skripsi ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam pustaka.

Surakarta, 4 februari 2016



Desi Setiyani

ABSTRAK

Desi Setiyani, J500120105, 2016. Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Latar Belakang : Kejadian diare di seluruh dunia masih cukup tinggi. Penduduk desa Boloh belum semuanya menerapkan PHBS dan setiap tahunnya mengalami peningkatan penyakit diare yang menyerang semua kelompok umur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan PHBS dengan kejadian diare pada balita.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional analitik yang menggunakan rancangan *Cross Sectional* yang di laksanakan pada tanggal 21 Desember 2015 di Wilayah Kerja Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 2 bulan – 5 tahun yang berjumlah 50 orang. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan Cuplikan *Probability Sample*, dengan teknik *Cluster Random Sampling*.

Hasil : penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *Chi-square* dan di dapatkan hasil $(x^2) = 3,004$ dengan nilai $p = 0,083$.

Simpulan : Tidak terdapat hubungan antara perilaku ibu terhadap PHBS dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: ibu/balita, PHBS, diare

ABSTRACT

Desi Setiani, J500120105, 2016. Relation of Mothers Behavior about Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) With the Incidence of Diarrhea In Infant and Toddler In The Boloh Community Health Center Sub-district Toroh District Grobogan. Essay. Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Surakarta.

Background: The incidence of diarrhea worldwide is still quite high. Villagers Boloh not all apply PHBS and annually increased diarrheal disease that attacks all age groups. This study aims to know the relation of PHBS with the incidence of diarrhea in infants.

Methods: This study is observational analytic research using cross sectional design that is carried on 21 December 2015 in the Boloh Community Health Center Sub-district Toroh District Grobogan. The study population was all the mothers who have children aged 2 months - 5 years amounted to 50 people. While sampling used Probability Sample with Cluster Random Sampling technique.

Results: This study analyzed using Chi-square test and get the results $(x^2) = 3,004$ with p -value = 0.083.

Conclusions: There was no relation between mothers behavior about Clean and Healthy Lifestyle (PHBS) With the Incidence of Diarrhea In Infant and Toddler In The Boloh Community Health Center Sub-district Toroh District Grobogan. Essay. Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Surakarta.

Keywords: mother / toddler, PHBs, diarrhea

1. PENDAHULUAN

Penyakit Diare sampai saat ini masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian terbesar di dunia. Hampir seluruh kelompok usia terserang diare khususnya paling banyak menyerang anak berusia di bawah lima tahun karena masih belum mempunyai daya tahan tubuh yang maksimal atau belum mempunyai sistem imun yang belum sepenuhnya terjaga (Sukardi & Iskandar 2015). Berdasarkan etiloginya, penyakit diare dapat di sebabkan oleh mikroorganismenya seperti bakteri, *virus*, dan *protozoa*. Mikroorganismenya penyebab diare terutama pada anak yang paling banyak di temukan antara lain *Escherichia coli enterotoksigenik*, *shigella*, *campylobacter jejuni* dan *cryptosporidium* (Pratiwi 2015).

Di negara maju seperti Amerika Serikat kejadian diare masih cukup tinggi pada tahun 2006 sebanyak 4.321 dengan 270 orang meninggal dan pada tahun 2007 sebanyak 11.450 dengan 420 orang meninggal. WHO memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia pada tahun 2000 dan 2,2 juta diantaranya meninggal (Adisasmito 2007). Kejadian diare pada balita diseluruh dunia pada tahun 2012 masih cukup tinggi sebesar 4 milyar kasus dan 2,2 juta diantara meninggal (Aminah *et al* 2013).

Di negara berkembang seperti Indonesia sebanyak 6 juta anak meninggal setiap tahunnya (Sukardi & Iskandar 2015). Menurut *United Nations Interternasional Children's Fund* (UNITED) perkiraan bahwa setiap 30 detik ada anak yang meninggal karena diare (Widyatama *et al* 2007). Sekitar 70-80% dari penyakit diare terjadi pada anak-anak terutama di bawah lima tahun (Maulida *et al* 2013).

Jumlah kasus penemuan diare di provinsi Jawa Tengah setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan 50%, penderita diare ke semua umur mencapai 632.430 kasus. Sementara pada balita mencapai pertahunnya 443.720 dan pada bayi mencapai 236.762 kasus. Dengan demikian kasus dengan kejadian diare pada balita sangat tinggi di banding dengan kelompok umur yang lainnya (Dinkes Jateng 2012). Sedangkan kasus dengan kejadian diare di Kabupaten Grobogan pada tahun-ketahun selalu mengalami peningkatan cukup tajam pada tahun 2010

Grobogan mencapai 3.016 kasus, pada tahun 2011 mencapai 8.422 kasus dan pada tahun 2012 bulan juni peningkatan sangat tajam pada tahun 2012 yakni mencapai 14.826 kasus (Dinkes purwodadi grobogan 2011).

Desa Boloh merupakan salah satu Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan mempunyai penduduk 2990 jiwa dari semua umur. Desa Boloh di dapatkan setiap tahunnya mengalami peningkatan, terbukti pada tahun 2013 penyakit diare menyerang kelompok semua umur sebesar 260 kasus, dan menurut kategori umur di kurang dari satu tahun atau bayi mencapai 100 kasus diare dan umur satu sampai lima tahun mencapai 125 kasus. Dan pada tahun 2014 penderita diare dari kelompok semua umur mencapai 320 kasus, dan menurut kategori umur kurang dari satu tahun atau bayi mencapai 150 kasus dan usia satu sampai lima tahun atau balita mencapai 160 kasus (Data Puskesmas Boloh 2015) .

Desa Boloh dalam menerapkan PHBS rumah masih belum semua menerapkannya. Perilaku hidup dan sehat (PHBS) tentang pemberian ASI eksklusif hanya mencapai 60%, sedangkan untuk penggunaan jamban bersih dan sehat mencapai 67%, penggunaan air bersih dan sehat mencapai 70% dan pengelolaan sampah hanya 50% (Dinkes Purwodadi Grobogan 2015).

Penyakit diare sendiri pada penularannya melalui cara fekal – oral (Aryana *et al* 2014). Jari tangan adalah salah satu jalur masuknya virus, bakteri, dan patogen penyebab diare ke makanan. Dengan pola yang seperti ini, salah satu bentuk perilaku efektif dan efisien dalam upaya pencegahan haruslah mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar (Astarini & Jelantik 2015).

Faktor penjamu yang menyebabkan meningkatnya kerentanan terhadap kejadian diare, diantaranya tidak memberikan Air Susu Ibu (ASI) selama 2 tahun, kurang gizi, penyakit campak dan *imunodefisiensi*. (Aryana K *et al* 2014). Air Susu Ibu (ASI) bukan sekedar sebagai makanan, tetapi juga sebagai cairan yang terdiri dari sel hidup seperti sel darah putih dan mengandung antibodi, hormon, faktor-faktor pertumbuhan, enzim serta zat yang dapat membunuh bakteri dan virus (Ermawati *et al* 2012). Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) dan *American Academi of Pediatrics*, pemberian ASI selama paling sedikit 6 bulan dapat menurunkan mortalitas karena diare, penyakit

pernafasan dan berbagai penyakit infeksi lainnya, hingga sebesar 55% (Maulida 2013).

Rumah merupakan salah satu dasar yang berfungsi sebagai tempat hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah haruslah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat berkarya untuk meningkatkan produktifitas. Apa bila rumah tidak memenuhi syarat kesehatan akan resiko terkena penyakit (Depkes RI 2011). Penerapan hidup bersih dan sehat di rumah tergantung ibu balita. Kejadian diare sendiri pada balita umumnya juga bisa dari faktor sosiodemografi dari ibu balita seperti umur ibu, pendidikan ibu dan keadaan sosial ekonomi (Cicik 2011). Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita (Widoyono 2011).

Sampai saat ini hubungan perilaku ibu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare belum pernah diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Balita” hal ini disebabkan karena kejadian diare pada balita tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Observasional Analitik yang menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Desember 2015. Di Tempat Posyandu Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Populasi target penelitian adalah Keseluruhan Ibu Rumah tangga yang mempunyai balita usia 2 bulan – 5 tahun, Menggunakan Cuplikan *Probability Sample*, dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan jumlah 50 orang responden.

Responden dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria restriksi. Kriteria Inklusi. Kriteria ini merupakan kriteria yang akan digunakan pada saat akan dilakukan penelitian di Wilayah Kerja Posyandu di Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Keseluruhan Ibu Rumah tangga yang mempunyai balita usia 2 bulan – 5 tahun, tinggal menetap dan mempunyai rumah di Wilayah Boloh

Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, ibu sehat sehat mental dan fisik, yang bersedia atau mau jadi responden penelitian. Sedangkan kriteria eksklusi kriteria ini merupakan yang tidak bisa dijadikan responden penelitian di Wilayah Kerja Posyandu Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan yaitu yang tidak bersedia atau tidak mau jadi responden penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku ibu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS). Sedangkan variabel tergantung adalah kejadian diare. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner perilaku hidup bersih dan sehat dan kuesioner kejadian diare.

Teknik pengumpulan data akan di kumpulkan pada saat komunikasi langsung dengan responden pada saat itu juga. Sedangkan data di olah menggunakan uji *Chi Square*, seluruh data yang di peroleh akan di olah dengan program SPSS versi 21.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 21 Desember 2015. Di Tempat Posyandu Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Jumlah keseluruhan reponden adalah 50 orang.

Tabel 1. Analisis Data Statistik Uji *Chi-Square* Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare

			DIARE			χ^2	p
			Tidak Diare	Diare	Total		
PHBS	Buruk	Count	17	15	32	3,004	0,083
		Expected Count	14.1	17.9	32.0		
	Baik	Count	5	13	18		
		Expected Count	7.9	10.1	18.0		
Total	Count		22	28	50		
	Expected Count		22.0	28.0	50.0		

Sumber: Data primer

Dari tabel 4.3, didapatkan nilai *expected count* minimum 7,9 sedangkan pada hasil diketahui 0% *cell less than 5*, artinya tidak ada yang kurang dari lima.

Berarti data ini layak diuji dengan *Chi-Square*, adapun hasilnya sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Chi-Square

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.004 ^a	1	0.083		
Continuity Correction ^b	2.063	1	0.150		
Likelihood Ratio	3.086	1	0.079		
Fisher's Exact Test				0.137	0.074
Linear-by-Linear Association	2.944	1	0.086		
N of Valid Cases	50				

Sumber: Data primer

Seperti dapat dilihat pada tabel 4.4 di atas untuk hasil uji *chi square* hasilnya dapat diketahui (χ^2) sebesar 3,004 dan p-value = 0,083 pada taraf signifikan $\alpha=5\%$ ($p > 0,05$), sehingga menerima hipotesis nihil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku hidup sehat ibu dengan kejadian diare pada anak ibu usia 2 bulan – 5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di tempat Kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan didapatkan hasil tidak ada hubungan perilaku ibu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan angka kejadian diare. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Nuraeni (2012) di Kelurahan Tawangmas Kota Semarang menyatakan bahwa hasilnya tidak ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare. Hal ini bisa disebabkan beberapa hal seperti misalnya

pertahanan tubuh (sistem imun) anak yang kuat, menimbang balita secara rutin setiap satu bulan sekali, jumlah bakteri patogen yang masuk tidak adekuat untuk menyebabkan kejadian diare dan kebiasaan ibu mencuci tangan dengan menggunakan sabun, pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang di lakukan hampir seluruh ibu di wilayah puskesmas Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 50 responden yang terlibat dalam penelitian ini hanya 3 anak yang tidak memberikan ASI Eksklusif sedangkan untuk faktor lingkungan penggunaan air bersih dan jamban keluarga. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Sucipto (2002) yang menyatakan di kesimpulanya terdapat hubungan antara perilaku ibu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Penelitian ini berbeda sangat jelas karena penelitian yang di lakukan Sucipto (2012) hanya menggunakan 3 indikator yaitu penggunaan air bersih dan sehat, penggunaan jamban keluarga yang bersih dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun. Pada Penelitian ini yang di lakukan menggunakan 5 indikator yaitu Pemberian ASI Eksklusif, Menggunakan air bersih dan sehat, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Penggunaan jamban yang bersih dan sehat dan yang terakhir yaitu pengelolaan sampah. Secara keseluruhan Perilaku ibu terhadap hidup bersih dan sehat (PHBS) ada kaitanya dengan kejadian diare apabila penerapan PHBS tidak di lakukan dengan baik, dan insiden kejadian diare akan berturun apabila di dalam kelurga menerapkan PHBS dengan baik.

Lingkungan rumah merupakan salah satu tempat hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah harus lah sehat dan nyaman agar penghuninya dapat

berkarya untuk meningkatkan produktifitas. Apabila rumah tidak memenuhi syarat kesehatan akan berisiko terkena penyakit (Depkes RI 2001). Penerapan hidup bersih dan sehat di rumah tergantung ibu balita, Kejadian diare sendiri pada umumnya juga bisa di sebabkan oleh faktor sosiodermografi dari ibu balita seperti umur, pendidikan ibu dan keadaan sosial ekonomi (Cicih 2011). Penyakit diare dapat di tanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak akan sampai menimbulkakan kematian terutama pada balita (Widoyono 2011). PHBS sendiri merupakan salah satu promosi kesehatan indonesia yang memiliki lima tatanan yang menjadi sasaran yaitu salah satunya adalah tatanan rumah tangga.

PHBS dalam tatanan rumah tangga sendiri merupakan upaya untuk memberdayakan anggota keluarganya agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesadarannya, mencegah resiko terjadinya penyakit dan memelihara diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kegiatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga terdapat 11 indikator yaitu : 1) persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan, 2) Memberikan ASI Eksklusif, 3) Menimbang bayi setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) Menggunakan jamban yang bersih dan sehat, 7) Tidak merokok di dalam ruangan, 8) Memberantas jentik di rumah, 9) Pengelolaan sampah, 10) makan-makanan yang bergizi, 11) Melakukan aktifitas fisik setiap hari. (Dinkes, 2012). Dimana indikator yang berkaitan ada 5 yang berkaitan dengan pencegahan diare 1) Memberikan ASI eksklusif, 2) Menggunakan air yang bersih, 3) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 4) Menggunakan jamban yang bersih dan

sehat, 5) Pengelolaan sampah. Keterbatasan penelitian ini dalam menggunakan desain penelitian dengan pendekatan cross sectional sehingga data yang di peroleh tidak menggambarkan keadaan secara keseluruhan dalam kurun waktu 1 tahun. Selain itu juga untuk uji validitas di lakukan hanya satu kali dengan jumlah responden 50 orang karena keterbatasan waktu peneliti. Kasus diare pada balita sangat di pengaruhi oleh banyak faktor sehingga di perlukan lebih fokus penelitian untuk melihat variabel umur balita yang terbanyak terkena diare pada golongan umur bayi atau balita.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan pada tanggal 21 desember 2015 di Wilayah puskesmas Boloh Kecamatan toroh Kabupaten Grobogan dapat di simpulan bahwa tidak ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita.

Menganalisis hasil penelitian yang telah di lakukan, peneliti memberikan saran di antaranya:

1. Peningkatan promosi kesehatan tentang PHBS keluarga dan pencegahan diare pada balita khususnya di Desa Boloh kota Purwodadi harus di lakukan terutama di Wilayah Kerja Puskemas Boloh.
2. Penimbangan bayi perlu rutin di lakukan pada balita untuk memantau pertumbuhanya setiap bulan
3. Ibu di sarankan memberikan ASI secara Eksklusif tanpa makanan tambahan apapun sampe berumur 0 sampe 6 bulan.

4. Untuk keperluan sehari-hari seperti untuk minum, memasak, mandi, berkumur, membersihkan lantai, mencuci alat-alat dapur, mencuci pakaian dll haruslah bersih agar terhindar dari sumber penyakit.
5. Ibu harus selalu mencuci tangan menggunakan sabun
6. Setiap rumah hendaknya memiliki jamban keluarga sendiri
7. Untuk pemerintah hendaknya mengelola sampah dengan baik agar masyarakat tidak membuang sampah sembarang dan setiap rumah harus memiliki tempat pembuangan sampah sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, W., 2007. Faktor Resiko Diare Pada Bayi Dan Balita Di Indonesia : Systematic Review Penelitian Akademik Bidang Kesehatan Masyarakat. 11(1) : 1-10.
- Ahmadi, 2005. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Aminah, ST., Andhiwijaya A., Rauf H., 2013. Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Derajat Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar . 2 (6) :1721-2302
- Aryana, K., Purna N., Evayanti, 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 4(2): 134 – 139.
- Aryana, K., Purna N., Evayanti E., Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kajadian Diare Pada Balita Yang Berobat Ke Badan Rumah Sakit Umum Tabanan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 4(2): 134 – 139.
- Astaini, R.A., Gusti. Jelantik G.M., 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Sarana Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Diare Dan Ispa Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Ampenan Tengah Kota Mataram. 9(1)
- Barreto, M., Prodo S., Genser B., 2010. Individual And Contextual Determinants Of The Duration Of Diarrhoeal Episodes In Preschool Children: A longitudinal Study In An Urban Setting. 7(3)
- Budiarto, Eko., 2002. *Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Cicuh, M.H., Lilis, 2011. Pengaruh Perilaku Iu Terhadap Status Kesehatan Anak Baduta Di Provinsi Jawa Tengah. *Sari Pediatri*. 13(1)
- Dahlan, S., *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : PT Salemba Medika
- Daryanto, Mundiatur, 2014. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Diare Akut. Buku Ajar Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PLP.

- Departemen Kesehatan RI. 2011. *RumahTangga Sehat Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, D. 2012. *Pengaruh Kelompok Pendukung (KP) Ibu Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Dan MP, ASI, Serta Status Gizi Balita 6-24 Bulan*. Tesis Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjanah Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada Jogjakarta.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2012. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang.
- Dinas Kesehatan Kota Purwodadi. 2011. *Laporan Puskesmas*. P urwodadi: DKK Purwodadi.
- Dinas Kesehatan Kota Purwodadi. 2015. *Laporan Puskesmas*. Puwodadi : DKK Purwodadi
- Ermawati, S., Ichsan B., Rahmitasari P., 2012. Perbedaan Frekuensi Diare Antara Bayi Yang Di Beri ASI Eksklusif Dengan Bayi Yang Di Beri Susu Formula Pada Rentang Usia 2 – 4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Klaten Jawa Tengah. *Biomedika*. 4(2)
- Hadi, S., 2013. *Gastroenterologi*. Bandung: PT. ALUMNI.
- Hastono, S.P., 2007. *Analisis Data Kesehatan. Modul Pengajaran*. UI:FKM.
- Juffrie, M., 2015. *Gasroenterologi- Hepatologi Jilid 1*. Jakarta : IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011. *10 Pesan Hidup Sehat Dalam Kedaruratan*. Jakarta : Pusat Promosi.
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Cara Mencegah Demam Berdarah Dengan DM Plus*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI.
- Kuscithawati S., Mulyani S., Nenny, Hannif, 2011., Faktor Risiko Diare Akut Pada Balita. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 7(1)
- Kusuma, B., Ardian, 2009. *Keefektifan Konseling Kepada Ibu Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Kejadian Diare Akut Anak Balita Di Puskesmas Serayu Larangan Kabupaten Purbalinga*. Tesis Program Pasca Sarjanah Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Surakarta.
- Longre, Karla, 2005. *Sanitary Technique In Food Sevice*. New York
- Marimis, R., Kandom D., Mus Y., 2011. Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Penanggulangan Diare Pada Balita Di Desa Mangon Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara. *eBm*. 1(1): 17 - 20.

- Maulida, N., Khadijah S., Istiqamah, 2013. Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar. *Dinamika Kesehatan*. 12(12)
- Notoadmojo, S., 2005. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S., 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pratiwi, Y., 2015. The Potential Of Guava Leaf (*Psidium Guajava L.*) For Diarrhea. *Majority*. 4(1)
- Soegiyanto, Soegeng, 2012. *Ilmu Penyakit Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Soetjiningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Staff Penganjar Ilmu Kesehatan Anak FK UI, 2007. *Ilmu Kesehatan Jilid 1*. Jakarta: Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK UI.
- Sucipto E. 2002. *Hubungan Antara Ketersediaan Dan Pemanfaatan Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Sonokidul Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Di Ponegoro Semarang.
- Sudarsono. 2006. *Bidang Studi Pembuangan Sampah*. Jakarta : Pusdiknakes Depkes RI.
- Sudarsono. 2006. *Bidang Studi Pembuangan Sampah*. Jakarta : Pusdiknakes Depkes RI.
- Sukardi, Iskandar J., William, 2013. Manifestasi Klinis Diare Akut Pada Anak Di RSUD Provinsi NTB Mataram Serta Kolerasinya Dengan Derajat Dehidrasi. 42(8)
- Sukardi, Iskandar, 2005. Manifestasi Klinis Diare Akut Pada Anak Di RSUD Provinsi NTB Serta Korelasinya Dengan Derajat Dehidrasi. 42(8)
- Notoadmojo, S., 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Sanitation Assesment. World Health Organization, Gineva.
- Suraatmaja, S., 2005. *Kapita Selektu Gastroenterologi Anak*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Timmreck, C., 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Ke Dua*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Umiaati, 2009. *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Berusia Di Bawah 4 Tahun Di Puskesmas Nogosari Kabupaten Boyolali*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Surakarta.

- Widoyono, 2011. *Penyakit Tropis Edisi Ke Dua*. Jakarta: ERLANGA.
- Widyastuti, P., 2005. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2*. EKC. Jakarta
- Widyatama, R., Padmawati S., Rahmawati E., Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak Berusia Di Bawah Dua Tahun. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 24(3)111 – 139.
- World Health Organization (WHO). 2012. *Global Water Supply And Sanitation Assesment*. World Health Organization.